

EVALUASI AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN PERUSAHAAN KONTRAKTOR DI KOTA JAMBI

Fitrini Mansur

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pendapatan dan beban pada perusahaan kontraktor di kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan menyebarkan kuesioner ke perusahaan-perusahaan. Penelitian ini menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui besarnya persentase penerapan Standar Akuntansi pada perusahaan konstruksi yang menjadi sample dalam penelitian ini. Dari beberapa perusahaan kontraktor yang ada di Kota Jambi ada beberapa yang melakukan kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan beban. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *test cochran*. Berdasarkan criteria pengujian hipotesis dimana Jika Q hitung lebih besar atau sama Q tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 217,63$. dan $Q_{tabel} = 51,7$, dengan demikian secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan beban pada perusahaan kontraktor di Kota Jambi sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Kata kunci: pendapatan, beban, konstruksi

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah mencapai laba, laba dapat dijadikan alat ukur dalam melihat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada kinerja manajemennya. Prediksi laba sering digunakan para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Laba sebagai salah satu informasi internal pengukur profitabilitas dimasa datang akan tersaji dalam laporan keuangan perusahaan.

Setiap akhir periode perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Salah satunya adalah melakukan penghitungan laba/rugi operasional, penghitungan laba dilakukan untuk mengambil kebijakan-kebijakan tentang hasil perhitungan tersebut. Dengan perhitungan laba/rugi, perusahaan akan dapat memperkirakan mengenai pendapatan untuk periode yang akan datang. Laporan laba rugi dapat juga untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi berlangsung. Dengan demikian perusahaan akan dapat melihat berapa biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang.

Menurut Kieso dan Weygandt (2008:520) pengakuan pendapatan dinyatakan akuntansi berdasarkan akrual, dengan mengakui pendapatan pada saat hal itu dihasilkan dan mengakui beban pada periode hal itu terjadi, tanpa memperhatikan waktu penerimaan dan pembayaran kas. Dalam akuntansi berdasarkan kas pendapatan dicatat sebesar kas diterima dan beban dicatat sebesar kas yang dibayarkan, sedangkan menurut Suwardjono (2010:135) pengakuan pendapatan dibagi atas empat bagian yaitu; pengakuan pendapatan atas dasar kemajuan produksi, pengakuan pendapatan atas dasar saat produksi selesai, pengakuan pendapatan atas dasar saat penjualan, dan pengakuan pendapatan atas dasar saat penerimaan kas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34, metode pengakuan pendapatan atas dasar kemajuan produksi ada dua metode, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Kedua metode tersebut mempunyai perbedaan. Dalam metode persentase penyelesaian (Kieso dan Weygandt, 2008:522), pendapatan dan laba

kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan samapi hari ini diakumulasi dalam sebuah akunpersediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Sedangkan pada metode kontrak selesai (Baridwan, 2008:194), pendapatan diakui saat pelaksanaan kontrak selesai dikerjakan, biaya-biaya yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan diakumulasikan dan dimasukkan kedalam perkiraan dalam pelaksanaan. Dengan demikian pada tahun-tahun dimana tidak terdapat proyek yang diselesaikan maka tidak ada pendapatan perusahaan yang dilaporkan.

Salah satu perusahaan yang ada di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Untuk perusahaan konstruksi, pengakuan pendapatan dan biaya berbeda dengan perusahaan yang lain. Dimana pengakuan pendapatan akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Sifat dari aktifitas yang dilakukan, tanggal pada saat aktivitas mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diperlukan suatu akuntansi kontrak konstruksi untuk menentukan kapan pendapatan suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan adalah menentukan saat pengukuran pendapatan dan beban. Pendapatan diakui bila kemungkinan manfaat ekonomi masa depan dan diukur dengan andal, sehingga perusahaan harus mengungkapkan metode yang digunakan dalam menentukan pendapatan kontrak. Pendapatan kontrak terdiri atas nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif. Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa dimasa depan.

Pengakuan pendapatan dan beban kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima.

Dari beberapa perusahaan kontraktor yang ada di Kota Jambi ada beberapa yang melakukan kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan beban. Dalam hal pencatatan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kontrak, perusahaan banyak melakukan kesalahan. Kesalahan dalam pencatatan juga akan mempengaruhi laporan keuangan di perusahaan kontraktor.

Kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan beban, serta pengukurannya akan mempengaruhi laporan keuangan baik dineraca maupun laporan laba rugi, kesalahan ini juga akan mempengaruhi untuk periode yang akan datang. Ini disebabkan karena pengakuan pendapatan dan beban kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perusahaan kontraktor yang ada di kota Jambi telah melakukan pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009)?

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat mengenai pendapatan dan beban dan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan kontraktor dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengakuan dan beban.

BAHAN DAN METODE

Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara survey. Penentuan sampel dilakukan secara sensus yang mengambil seluruh sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner. Menurut data yang diperoleh dari Gapensi

Kota Jambi ada 5 Perusahaan kontraktor yang memiliki kualifikasi M1 yaitu PT Abun Sendi, PT. Cahaya Murni Megah Jambi, PT Anggun Dharma Pratama, PT Kosambi Laksana mandiri, dan PT. Milka Adi Pradana.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dihimpun terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui daftar pertanyaan (kuesioner) tertulis dan wawancara mengenai pendapatan dan beban. Wawancara hanya dilakukan untuk menguji dan melengkapi kuesioner yang diberikan kepada responden. Data primer bersumber dari pimpinan perusahaan, bagian administrasi, dan bagian keuangan perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perusahaan atau instansi terkait

Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui besarnya persentase penerapan SAK pada perusahaan konstruksi. Rumus rata-rata hitung menurut Supranto (2000: 64) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_3}{N}$$

Data yang diperoleh ditabulasi, kemudian dibuat penjumlahan, rata-rata dan persentase dan kemudian dikelompokkan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dengan menggunakan skala sederhana Ya dan Tidak. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disusun berbentuk 51 pertanyaan tertutup dengan menyediakan jawaban Ya dan Tidak. Untuk nilai dari jawaban Ya adalah 1 (satu) dan nilai dari jawaban Tidak adalah 0 (nol), sedangkan untuk pertanyaan yang tidak dijawab atau dijawab kedua-duanya diberi nilai 0 (nol).

Uji Hipotesis

Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan metode statistik nonparametris yaitu *Test Cochran*.

Rumus *Test Cochran* menurut Arikunto Suharsini (2002: 113) adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(k-1) \left[k \sum_{j=1}^k G_j^2 - \left(\sum_{j=1}^k G_j \right)^2 \right]}{N \sum_{i=1}^k L_i - \left(\sum_{i=1}^k L_i \right)^2}$$

Dimana:

- Q = Harga chi kuadrat hitung
- G = Jumlah yang sukses (jumlah yang mendapat nilai 1)
- Li = Jumlah yang sukses kelipatan 1,2,3,4, dst
- Li² = Kuadrat Li

Untuk menguji signifikan harga Q hitung maka perlu dibandingkan dengan harga-harga kritis untuk chi kuadrat. Ketentuan pengujian adalah jika Q hasil menghitung lebih besar atau sama dengan Q table maka H₀ ditolak H₁ diterima, begitu juga sebaliknya, jika Q hitung lebih kecil dari Q table maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀ = Akuntansi pendapatan dan beban pada perusahaan kontraktor di Kota Jambi belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
- H₁ = Akuntansi pendapatan dan beban pada perusahaan kontraktor di Kota Jambi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Akuntansi Pendapatan Pada Perusahaan Kontraktor di Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan kontraktor di Kota Jambi bahwa pendapatannya berasal dari nilai pendapatan yang sesuai dalam kontrak, klaim dan pembayaran insentif sesuai dengan nilai yang disetujui dalam kontrak. Dalam hal pengukuran, pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diterima, dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran isentif sudah diukur secara andal. Hasil perhitungan rata-rata dikelompokkan menjadi dua kelompok sesuai

dengan benar atau tidaknya pengukuran pendapatan yang dilakukan responden terhadap Standar Akuntansi Keuangan. Dari hasil perhitungan rata-rata diperoleh nilai 8 yang berarti bahwa untuk pengukuran pendapatan, perusahaan kontraktor di Kota Jambi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Ada dua metode yang digunakan perusahaan kontraktor dalam pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dari lima perusahaan kontraktor di Kota Jambi, empat perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatannya dan 1 perusahaan menggunakan metode kontrak selesai. Ini disebabkan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian memberikan informasi yang sangat berguna mengenai aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode, dimana pendapatan diakui sebagai pendapatan dalam laporan rugi laba dalam periode akuntansi dimana kontrak dilaksanakan. Dari hasil penilaian rata-rata diperoleh nilai 7,2 ini berarti bahwa dalam hal pengakuan pendapatannya perusahaan kontraktor di Kota Jambi belum melakukan sesuai dengan standar yang ada.

Setiap transaksi-transaksi yang terjadi berhubungan dengan pendapatan dicatat kedalam jurnal. Hal-hal yang berhubungan dengan pencatatan pendapatan yang pertama adalah dalam mencatat transaksi penagihan uang muka kepada pemberi kerja perusahaan, dari penelitian bahwa 2 perusahaan mencatat kas di debet dan uang muka pesanan dikredit dan 3 perusahaan mencatat kas didebit dan piutang dagang dikredit. Pencatatan yang kedua adalah pengakuan laba pada akhir penyelesaian kontrak, semua perusahaan mencatat bangunan dalam pelaksanaan di debet dan laba pembangunan di kredit. Pencatatan yang ketiga dalam hal penyerahan bangunan, 2 perusahaan yang mencatat uang muka pesanan dikredit dan bangunan dalam pelaksanaan dikredit, dan 3 perusahaan yang mencatat tagihan kontrak jangka panjang di debet dan bangunan dalam pelaksanaan dikredit. Dengan menggunakan rumus rata-

rata hitung diperoleh nilai 4,6 ini berarti bahwa pencatatan pendapatan yang dilakukan perusahaan kontraktor di kota jambi belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Pendapatan yang diterima perusahaan harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dilaporkan menurut penyelesaian disajikan secara proposional. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh perusahaan telah menyajikan pendapatan menurut pekerjaan secara proposional, perusahaan telah mengungkapkan jumlah pendapatan kontrak yang diakui dalam periode dan telah menungkapkan metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian dalam proses penyelesaian pada tanggal neraca, dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang tidak mengungkapkan jumlah retensi yang diterima untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal neraca dan 2 perusahaan tidak melakukan. Dari penilaian dengan rumus rata-rata hitung diperoleh nilai 4,2 ini berarti belum sesuai dengan standar yang ada.

Evaluasi Akuntansi Beban Pada Perusahaan Kontraktor di Kota Jambi

Menurut standar akuntansi keuangan, beban kontrak diukur berdasarkan nilai wajar yang diperoleh perusahaan, dan dari nilai beban yang disetujui dalam kontrak, beban yang diatribusikan pada aktivitas kontrak dimasukkan dalam beban kontrak perusahaan, nilai beban yang disetujui dapat diukur secara andal, biaya kontrak diakui sebagai biaya dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Dari survey diketahui bahwa dalam hal pengukuran beban, seluruh perusahaan bahwa beban perusahaan berasal dari nilai beban yang disetujui dalam kontrak yang telah disepakati, beban yang diatribusikan pada aktivitas kontrak juga dimasukkan dalam beban kontrak perusahaan. Hasil rata-rata dikelompokkan menjadi dua kelompok sesuai dengan benar atau tidaknya pengukuran beban yang dilakukan responden terhadap Standar Akuntansi Keuangan. Dari penilaian dengan rumus rata-rata hitung diperoleh nilai 8,9 ini

bearti telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Pada pengakuan beban, taksiran laba rugi yang disebabkan total beban kontrak konstruksi melebihi total pendapatan kontrak konstruksi harus segera diakui sebagai beban. Beban yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak yang terdiri atas beban pekerja lapangan, beban bahan yang digunakan dalam suatu kontrak konstruksi, dan klaim dari pihak ketiga. Beban kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca diukur dengan andal, beban kontrak aktual dapat dibandingkan dengan beban estimasi sebelumnya, biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh perusahaan telah mengakui taksiran laba rugi yang disebabkan total beban konstruksi melebihi total pendapatan kontrak konstruksi sebagai beban, beban kontrak aktual dapat dibandingkan dengan beban estimasi sebelumnya dan biaya kontrak yang dapat diatribusikan ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas. Dari penilaian rata-rata hitung diperoleh nilai 7,6 yang berarti bahwa untuk pengakuan beban perusahaan kontraktor di Kota Jambi telah melaksanakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Setiap transaksi-transaksi yang terjadi berhubungan dengan beban dicatat kedalam jurnal. Dari penelitian diketahui bahwa dalam pencatatan beban, seluruh perusahaan mencatat biaya pembangunan dengan mendebet bangunan dalam pelaksanaan dan mengkredit bahan, utang, kas da lain-lain. Dan juga seluruh perusahaan membuat taksiran terbaru mengenai jumlah total beban yang diharapkan untuk menyelesaikan kontrak. Dalam penyelesaian suatu kontrak, seluruh perusahaan menggunakan metode proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tertentu sebesar total biaya kontrak yang diestimasi. Dari rata-rata nilai yang diperoleh perusahaan adalah 4, yang berarti dalam hal pencatatan beban perusahaan kontraktor di Kota Jambi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Penyajian beban dalam laporan keuangan harus mengungkapkan metode yang digunakan untuk menentukan beban kontrak yang diakui dalam satu periode, mengungkapkan jumlah akumulasi beban yang terjadi dan laba yang diakui sampai tanggal neraca. Dari kuesioner yang disebarkan bahwa seluruh perusahaan telah menyajikan beban yang dilaporkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional, mengungkapkan jumlah beban kontrak, dan mengungkapkan metode yang digunakan untuk menentukan beban kontrak dan jumlah akumulasi beban yang terjadi. Dari penilaian penghitungan rata-rata diperoleh nilai 4 yang berarti dalam hal penyajian beban perusahaan belum sesuai dengan standar.

Pengujian Hipotesis

Dari jawaban kuesioner yang disebarkan ke lima perusahaan kontraktor dikumpulkan dalam tabel tabulasi data yang diberi skor setiap pertanyaan yang ada. Selanjutnya dihitung jumlah skor yang diperoleh untuk setiap pertanyaan. Jumlah skor dari setiap pertanyaan dimasukkan kedalam rumus. Dari hasil perhitungan maka diperoleh $Q_{hitung} = 196,34$. kemudian Q_{hitung} akan dibandingkan dengan Q_{tabel} . Q_{tabel} yang digunakan adalah berdasarkan tabel *Chi Square*, ini dikarenakan distribusi sampling Q mendekati distribusi *Chi Square*. Dalam hal ini karena ada 61 pertanyaan, maka $dk = k - 1 = 61 - 1 = 60$. berdasarkan $dk = 50$ dan tingkat kesalahan 5 % maka diperoleh Q tabel adalah 51,7. Untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan *test cochran*, jika nilai $Q_{hitung} \geq Q_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. jika nilai $Q_{hitung} \leq Q_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan nilai Q_{hitung} adalah 217,63. jadi nilai Q_{hitung} lebih besar dari nilai Q_{tabel} ($217,63 > 51,7$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan beban pada perusahaan kontraktor di Kota Jambi sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi akuntansi pendapatan dan beban pada perusahaan kontraktor di Kota Jambi dalam pengukuran, pengakuan, pencatatan dan penyajian pendapatan dan beban telah melaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Namun ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Sebaiknya perusahaan konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan, karena dalam metode persentase penyelesaian pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini., 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktek*, edisi revisi v, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki., 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, D. E. dan J. Weygandt. 2008. *Intermediate Accounting Jilid 2 Edisi Keduabelas*, Erlangga, Jakarta
- Supranto, J., 2005. *Statistik : Teori dan Aplikasi. Jilid 1 Edisi Ke Tujuh*, Erlanga, Jakarta.
- Suwardjono., 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan*, BPFE Yogyakarta.